

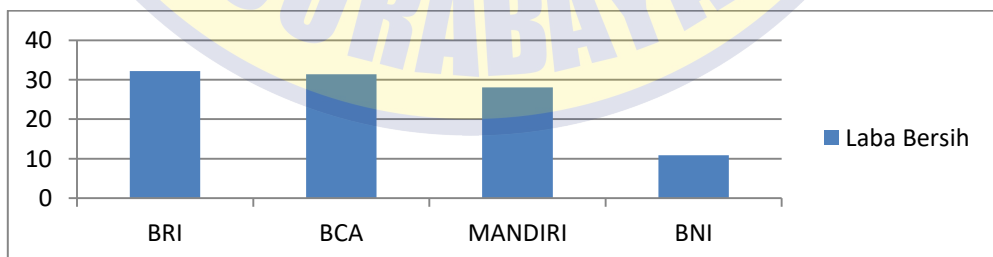
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Perbankan merupakan bisnis yang berinteraksi langsung dengan masyarakat melalui operasionalnya. Kepercayaan nasabah atau masyarakat secara keseluruhan sangat berpengaruh terhadap aktivitas perbankan. Perekonomian suatu negara dianggap didorong oleh bank-banknya. Sebagai lembaga keuangan, keuangan memainkan peran penting dalam penciptaan sirkulasi uang untuk mendukung kegiatan bisnis, penyimpanan uang, pembayaran atau penagihan, dan berbagai layanan keuangan lainnya (Sulaeha, 2018).

Bank negara dan bank swasta adalah dua jenis bank dalam hal kepemilikan. Bank negara memainkan peran yang menghasilkan keuntungan dan pembangunan bagi bangsa. Akibatnya, bank-bank negara harus mampu mengelola aset negara secara efektif. Bank yang seluruhnya atau sebagian besar dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia dikenal sebagai bank milik negara atau bank milik negara. Di sektor perbankan Indonesia, bank-bank milik negara memegang kekuasaan paling besar. Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian empat bank BUMN, Bank BRI, Mandiri, BNI, dan BTN, yang telah mengukuhkan diri sebagai market leader di antara 118 bank di Indonesia. Kinerja bank BUMN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan nasional karena posisinya sebagai market leader dengan pangsa pasar yang besar. Industri perbankan secara keseluruhan juga akan diuntungkan dengan kinerja yang baik jika bank-bank BUMN berkinerja baik (Emilia, 2018).



Sumber : bisnis.com, diolah

Gambar 1. 1. Laba Bersih Perusahaan Perbankan Year on Year (YoY)

Berdasarkan grafik laba bersih perusahaan perbankan diatas dapat diketahui bahwa top 4 bank dengan laba bersih tertinggi sepanjang tahun 2021 yaitu Bank BRI dengan laba bersih sebesar Rp32,22 triliun atau tumbuh 75,53 persen secara tahunan (year-on-year/yoy) sepanjang 2021. Di urutan berikutnya yakni PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA) dengan perolehan laba bersih sebesar Rp31,41 triliun. Laba meningkat 15,8% per tahun. Selain itu, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tahun 2021, menghasilkan laba bersih sebesar 28,03 triliun. Pertumbuhan tahunan untuk akuisisi ini adalah 66,83 persen. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk adalah yang terakhir. berhasil meraup laba Rp10,89 triliun di tahun 2021. Jika dibandingkan dengan laba periode yang sama tahun sebelumnya, laba ini meningkat tiga kali lipat (Rika Anggraeni, 2022). Berdasarkan data tersebut, bank-bank BUMN milik Bank BRI (Persero) mendominasi kategori bank dengan laba bersih tertinggi.

Namun, fenomena yang terjadi saat ini adalah keadaan ekonomi yang bergeser dari pandemi ke gejala ekonomi global disebabkan pula oleh inflasi yang melonjak akibat supply disruption hingga pengetatan moneter di sejumlah Bank Sentral di Negara hingga mengakibatkan kondisi ekonomi terancam resesi. Keadaan krisis ekonomi juga membuat tekanan pada pasar keuangan meningkat. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan laba bersih 3 tahun berturut – turut mulai tahun 2019 hingga tahun 2021 yang mengalami penurunan di tahun 2020 yang mana di tahun pertama terjadi pandemi Covid-19, laba 4 Bank Himbara (BRI, Mandiri, BNI dan BTN) anjlok lebih dari 47% menjadi hanya Rp 40,66 triliun pada 2020 dari tahun sebelumnya sebesar 77,45 triliun. Diberlakukannya pembatasan kegiatan sosial masyarakat membuat semua lini usaha lumpuh, sehingga berdampak terhadap kinerja perbankan (Kusnandar, 2022).

Tabel 1. 1. Laba Bersih Bank BUMN Tahun 2019 – 2021

NO	TAHUN	BRI	MANDIRI	BNI	BTN
1	2019	34,4 Triliun	28,5 Triliun	15,5 Triliun	209,3 Miliar
2	2020	18,6 Triliun	18,3 Triliun	3,3 Triliun	1,6 Triliun
3	2021	30,7 Triliun	30,5 Triliun	10,9 Triliun	2,4 Triliun

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data diatas terjadi penurunan laba bersih pada tahun 2020, kecuali pada Bank BTN yang mengalami perolehan laba bersih meroket 665,71% secara tahunan (year-on-year/yoy) di tahun 2020.

Berdasarkan fenomena diatas dapat mengakibatkan financial distress pada perusahaan termasuk perusahaan perbankan. Menurut Agostini (2018) financial distress adalah kesulitan keuangan dalam jangka waktu tertentu yang kemungkinan dapat diperpanjang dan berdampak pada kebangkrutan perusahaan. Kegagalan dalam pengendalian keuangan internal atau kemunduran eksternal dapat menyebabkan kesulitan keuangan. Ketika perekonomian bermasalah, maka bank yang menyalurkan kredit pun juga bermasalah. Hal tersebut juga mempengaruhi berbagai seperti investor, kreditor, karyawan dan sebagainya. Perusahaan-perusahaan baik di negara maju maupun berkembang, termasuk Indonesia, dilaporkan mengalami peningkatan financial distress selama dua dekade terakhir (Almamy et al., 2016).

Financial distress yang tidak terkendali berpotensi menyebabkan perusahaan mengajukan kebangkrutan. Serupa dengan temuan kajian Hakim dan Himah, salah satu fenomena kebangkrutan PT. Dengan hasil Z-Score masing-masing, Bank J Trust Indonesia Tbk jatuh ke dalam zona berbahaya kebangkrutan selama masa studi tiga tahun, tepatnya pada tahun 2017 dan 2019 nilai Z - Score PT Bank J Trust Indonesia Tbk adalah -1,45, namun hasil perhitungan Z-Score adalah -1,83 di tahun 2018 (Hakim & Himah, 2022).

Dalam hal ini, bank harus menjaga kinerja keuangannya, menjaga stabilitas keuangan, memperhatikan kebijakan – kebijakan moneter yang telah diatur oleh Bank Indonesia serta perlu mengetahui tingkat kesehatan perusahaan dan seberapa besar resiko keuangan yang dihadapi agar dapat beroperasi secara maksimal.

Diharapkan bahwa perusahaan akan dapat menilai situasi saat ini dalam upaya untuk menghindari kebangkrutan. Hal ini akan memberikan perusahaan gambaran yang lebih jelas tentang situasi saat ini dan memungkinkan untuk menentukan tindakan yang tepat untuk mempertahankan dan memperbaiki kekurangan perusahaan agar dapat bertahan dan bersaing. Laporan keuangan yang dihasilkan setiap periode merupakan salah satu alat yang digunakan perusahaan untuk mengevaluasi kondisinya. Perusahaan dapat membandingkan laporan keuangan untuk periode saat ini dengan periode sebelumnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang keadaan perusahaan saat ini. Model Z-Score merupakan salah satu model kebangkrutan yang terbukti memiliki banyak keunggulan. Edward I.

Altman, seorang ekonom keuangan, menciptakan model ini. Beberapa metode statistik diskriminan yang menggabungkan efek dari banyak variabel telah dikembangkan ke dalam model ini. Model Altman adalah model analisis keuangan yang populer di Amerika Serikat. (Sarwani & Sunardi, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas, judul penelitian ini adalah “Analisis Financial Distress Untuk Memprediksi Tingkat Kebangkrutan Bank BUMN Menggunakan Metode Altman Z – Score (Studi Kasus Pada Bank Umum Persero Yang Terdaftar di BEI Periode 2019 – 2021).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena pada latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu : “Apakah metode Altman Z – Score dapat memberikan gambaran yang jelas tentang prediksi kebangkrutan bank umum persero periode 2019 – 2021?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang prediksi kebangkrutan bank umum persero periode 2019 – 2021 jika dianalisis menggunakan metode Altman Z - Score.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam baik secara teoritis maupun praktiknya dalam mempelajari konsep kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z – Score.

1.4.2 Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi selanjutnya dan dapat memberikan informasi, manfaat serta pengetahuan kepada pihak akademisi dan peneliti mengenai analisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z – Score pada perusahaan perbankan periode 2019 – 2021.

1.4.3 Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran yang berupa bahasan maupun saran dari penulis terkait prediksi kebangkrutan pada perusahaan terkait.

1.5 Batasan Masalah

Beberapa batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Ruang lingkup pembahasan yaitu tentang analisis prediksi kebangkrutan perusahaan perbankan BUMN periode 2019 – 2021.
2. Sampel penelitian yang diteliti yaitu bank umum persero yang terdiri atas 4 bank diantaranya, Bank BTN, Bank BNI, Bank BRI dan Bank Mandiri.
3. Metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah metode Altman Z – Score yang terdiri atas Working Capital to Total Asset (X_1), Retained Earning to Total Asset (X_2), EBIT to Total Asset (X_3) dan Book Value of Equity to Book Value of Debt (X_4).